

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

**SITI NADIA AZZAHRA
(11221541)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS BPD
TAHUN 2026**

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di era industri saat ini, tingkat persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan daya saingnya agar bisa bertahan dan berkembang di lingkungan pasar yang berubah. Persaingan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global, mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja operasional serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Siringo-ringo et al., 2023). Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Dalam hal ini, perusahaan perbankan memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai lembaga yang mencari keuntungan tetapi juga sebagai pendorong utama perekonomian yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yulianti et al., 2024).

Dalam sektor perbankan di Indonesia, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan potensi jangka panjang dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat mencerminkan tingkat kepercayaan pasar atas kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Menurut CNBC (2023), sektor keuangan terkoreksi sebesar 3,3% yang diakibatkan dari perbankan digital yang sebelumnya mengalami kenaikan signifikan sehingga melampaui harga wajar. Bank Jago dan Allo Bank menyumbang penurunan terbesar dengan indeks masing-masing turun sebesar 21,73 dan 9,95. Indeks saham perbankan mengalami penurunan pada tahun 2023.

Penurunan harga saham menggambarkan adanya keraguan dari investor dalam menilai kinerja dan prospek bank di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Fenomena fluktuasi harga saham pada perusahaan perbankan sangat menarik untuk dibahas, karena perubahan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Faktor eksternal datang dari luar perusahaan tidak dapat menghindari dampaknya. Contohnya yaitu persaingan yang semakin ketat di pasar global, variasi nilai tukar rupiah, serta kebijakan pemerintah yang berdampak pada perusahaan perbankan. Sebaliknya, faktor internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Apabila faktor internal dapat merugikan perusahaan, maka dampaknya bisa segera dihentikan, sehingga dapat meminimalisir kerugian. Faktor internal ini meliputi berbagai tindakan yang diambil oleh perusahaan seperti merger, akuisisi atau pencapaian lainnya (Amrulloh & Amalia, 2020).

Nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal mengacu pada proporsi pendanaan yang berasal dari utang perusahaan (Alifian & Susilo, 2024). Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan risiko dan biaya pendanaan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Penentuan dana yang efisien dalam struktur modal sangat penting bagi perbankan karena mereka membutuhkan sumber dana yang memadai untuk menyalurkan pinjaman kepada nasabah. Dengan meningkatnya struktur modal, kemungkinan munculnya risiko yang terjadi di perusahaan juga akan meningkat karena

pembiayaan perusahaan lebih banyak bergantung pada utang daripada modal. Resiko yang tinggi dapat menurunkan minat bagi investor karena mereka mengamati adanya potensi kerugian yang lebih besar serta ketidakstabilan dalam kondisi keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Efriyanti & Widjaja (2021), menunjukkan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian oleh Noviera et al. (2024), menemukan bahwa struktur modal memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ada penelitian yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh (Yuwono et al., 2023) dan (Siringo-ringo et al., 2023)

Selain itu, *corporate social responsibility* juga menjadi bagian penting dalam menilai keberlangsungan dan reputasi perusahaan. CSR adalah komponen kemampuan kerja sosial yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan melalui program CSR (Pawestri & Setiawati, 2024). Dengan pelaksanaan CSR yang baik, perusahaan dapat membangun citra yang positif, meningkatkan kepercayaan publik dan menjalin hubungan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Namun dalam penerapannya, CSR di sub sektor perbankan masih menunjukkan tingkat keberagaman yang cukup besar. Beberapa bank telah aktif menjalankan program CSR yang berkelanjutan seperti pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya memberikan dampak sosial yang penting, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi yang baik di mata investor maupun masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh Safira & Widajantie (2021), menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Louis et al. (2025), menyatakan bahwa CSR memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, ada juga penelitian yang menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Fangestu et al., 2020) dan (Yuwono et al., 2023)

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan total dari aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena hal ini berhubungan langsung dengan nilai perusahaan (Sinaga & Hermie, 2023). Dalam sektor perbankan, bank-bank besar biasanya memiliki sumber daya yang melimpah, akses pembiayaan yang mudah serta reputasi yang kuat di kalangan investor maupun nasabah. Hal ini sering membuat bank besar dianggap lebih stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan di pasar modal. Meskipun demikian, tidak semua bank besar menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian yang ditemukan oleh Apriliani et al. (2025), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Ambri & Damayanthi (2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh Safira & Widajantie (2021) dan Yulianti et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesepakatan tentang bagaimana ketiga variabel yaitu struktur modal, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dan memberikan pemahaman baru yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel-variabel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui dan membuktikan

pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. (ii) untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. (iii) untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. Keunikan dari penelitian ini terdapat pada penggabungan ketiga faktor variabel seperti struktur modal, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang hubungan antara struktur modal, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Penelitian ini juga berkontribusi dengan menyediakan informasi yang dapat membantu dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga proses pengambilan keputusan investasi menjadi lebih tepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (i) apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (ii) apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (iii) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Teori Sinyal

Menurut Spence (1973), *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor) melalui penyampaian sinyal tertentu. Asimetri terjadi ketika manajemen mengetahui kondisi dan prospek perusahaan jauh lebih baik daripada investor. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan investor salah menilai resiko maupun prospek perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan perlu memberikan informasi yang dapat dipercaya agar investor dapat menilai perusahaan dengan lebih baik.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan sinyal positif atau negatif (Yulianti et al., 2024). Sinyal yang menguntungkan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan permintaan saham dan pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan persepsi investor dan menyebabkan menurunkan nilai perusahaan. Investor menggunakan sinyal tersebut untuk menilai kualitas, resiko, dan prospek perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investasi.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana struktur modal, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan menjadi sinyal bagi investor. Struktur modal memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan mengelola resiko dan pendanaan, CSR menjadi sinyal reputasi serta komitmen terhadap keberlanjutan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kekuatan finansial. Sinyal positif dari ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian tersebut terlihat dari harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam teori sinyal, semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen berusaha untuk menumbuhkan nilai perusahaan dikarenakan keuntungan pemegang saham semakin meningkat dengan nilainya (Pawestri & Setiawati, 2024).

Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi kinerja saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap keberlanjutan usaha dan pertumbuhan di masa depan. Oleh sebab itu, setiap keputusan strategis yang diambil manajemen sangat mempengaruhi persepsi pasar. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai pandangan investor terhadap kondisi perusahaan di masa depan (Suhendar & Paramita, 2024). Apabila perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang stabil, maka kepercayaan investor akan meningkat dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

2.3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset serta kegiatan operasionalnya (Prasetyo & Hermawan, 2023). Dalam teori sinyal, struktur modal perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola resiko. Investor cenderung percaya pada perusahaan yang memiliki struktur modal sehat dan memenuhi ketentuan regulasi. Tingkat leverage yang terkendali dan modal yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola resiko keuangannya.

Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan stabilitas keuangan. Akibatnya, kepercayaan pasar dapat menurun dikarenakan perusahaan dianggap kurang mampu menjaga keseimbangan antara resiko dan kemampuan membayar utang. Oleh sebab itu, struktur modal menjadi salah satu pertimbangan penting bagi manajer dalam menyeimbangkan antara resiko dan nilai perusahaan (Muhammad & Yulianti, 2025). Dengan memberikan sinyal yang positif melalui pengelolaan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.4. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility mengacu pada responsibilitas dan komitmen sosial perusahaan untuk masyarakat lokal (Pawestri & Setiawati, 2024). Pelaksanaan program CSR yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Komitmen terhadap keberlanjutan menjadi daya tarik bagi investor yang memiliki perhatian terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan yang aktif menjalankan CSR cenderung lebih diminati karena memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam teori sinyal perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan mengenai kondisi dan prospek usahanya. Salah satu informasi tersebut adalah pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan tahunan perusahaan (Louis et al., 2025). Pengungkapan CSR dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Sinyal ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula kapasitasnya dalam memberikan kredit dan menjalankan aktivitas investasi (Fangestu et al., 2020). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung dianggap memiliki resiko yang lebih rendah serta prospek pertumbuhan yang lebih baik. Besarnya aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Dalam teori sinyal, peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik membeli saham akan mempengaruhi permintaan dan penawaran pasar saham yang menyebabkan peningkatan atau penurunan harga pasar. Apabila harga pasar saham perusahaan meningkat, dapat membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Kondisi ini membuat pasar percaya bahwa perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik. Investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Suhendar & Paramita, 2024).

2.6. Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya (Sinaga & Hermie, 2023). Menurut teori sinyal, tingkat leverage yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan tingginya ketergantungan pada dana eksternal dan meningkatnya resiko gagal bayar. Tingginya leverage dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada turunnya permintaan saham di pasar modal yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Apriliani et al., (2025), menjelaskan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh negatif karena sesuai dengan penerapan teori sinyal yang menunjukkan bahwa pemanfaatan utang yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Riset ini searah dengan penelitian Attamami & Sulastiningsih (2024), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

CSR adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh perusahaan sehingga semakin sering perusahaan melakukan CSR semakin baik pula reputasi perusahaan dimata masyarakat (Yuwono et al., 2023). Kegiatan CSR fokus pada literasi keuangan seperti edukasi kepada masyarakat tentang perbankan digital dan pengelolaan keuangan yang dapat membantu mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk perbankan. Menurut teori sinyal, pengungkapan CSR yang baik menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, etika bisnis, serta kepedulian pada masyarakat. Investor merespons sinyal positif tersebut dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Pawestri & Setiawati (2024), menjelaskan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan berpengaruh positif karena CSR dapat membantu meningkatkan citra dan memperkuat posisi perusahaan di pasar yang akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Riset ini sejalan

dengan penelitian Louis et al. (2025) dan Sulbahri (2021), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

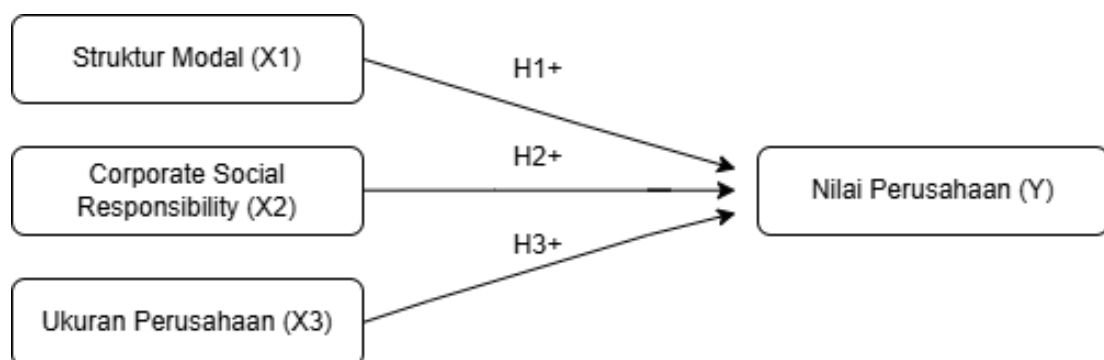
2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan keuangan, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020). Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan karena bank dengan aset besar memberikan sinyal bahwa mereka memiliki kemampuan lebih kuat dalam menghadapi resiko. Investor menilai bank besar sebagai perusahaan yang stabil. Hal ini berdampak pada persepsi pasar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sinaga & Hermie (2023), menjelaskan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan cenderung berpengaruh positif karena semakin besar skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, diperkuat oleh penelitian Yuwono et al., (2023) dan Sucita & Ratnadi (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7. Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif, populasi memegang peran penting karena hasil penelitian akan disimpulkan secara umum pada kelompok tersebut. Oleh

karena itu, penentuan populasi harus dilakukan secara jelas agar penelitian memiliki tujuan yang terarah. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai 2024 dengan total 43 perusahaan. Populasi ini dipilih karena perusahaan perbankan memiliki karakteristik operasional, regulasi dan struktur permodalan yang berbeda dari sektor lain, sehingga analisisnya memerlukan fokus yang lebih mendalam.

3.1.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode statistik atau perkiraan riset untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Penggunaan sampel penting karena seringkali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Hasil dari penelitian pada sampel ini kemudian ditetapkan secara umum untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi ini memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan teknik tersebut, proses pengambilan sampel dapat dilakukan secara lebih selektif sehingga hanya perusahaan yang memenuhi standar khusus yang dapat diikutsertakan dalam analisis.

Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini: (i) perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. (ii) perusahaan sub sektor perbankan yang mempublikasi laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan melalui website resmi masing-masing perusahaan maupun website resmi BEI pada tahun 2022-2024. (iii) perusahaan yang menggunakan indeks GRI sebagai pengungkapan CSR.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan metode pengumpulan data yang berbasis angka atau statistik. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah metode yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif. Penelitian ini mengandalkan metode ilmiah untuk menjelaskan hubungan antar variable dan biasanya bersifat objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan model matematis berdasarkan fenomena yang terjadi, bukan hanya mengambil teori yang sudah ada, tetapi juga menyusun hipotesis yang menggambarkan hubungan dengan kondisi nyata yang akan diteliti.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2023), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti dapat menemukan data ini dari berbagai sumber yang berkaitan dengan data yang hendak diteliti. Data sekunder diambil dari data yang sudah pernah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya sehingga peneliti tidak dapat menjamin keakuratan data. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui website idx.co.id (Bursa Efek Indonesia) dan website resmi masing-masing perusahaan. Laporan tersebut

mencakup periode dari tahun 2022 sampai 2024. Dengan memanfaatkan data yang tersedia melalui website tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan dapat diamati dalam laporan keuangan perusahaan di sub sektor perbankan yang mencakup data keuangan masa lampau serta laporan laba rugi untuk menghitung pendapatan perusahaan yang di dapatkan dari tahun ke tahun (Budiarta & Dewi, 2023). Manajemen perusahaan dengan total asset besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional (Sinaga & Hermie, 2023). *Price to Book Value (PBV)* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Semakin besar *price to book value*, maka akan semakin besar jumlah kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Menurut Apriliani et al., (2025), rasio yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.3.2. Variabel Independen (X)

Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan suatu perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan melalui perbandingan utang jangka panjang pada ekuitas. (Yulianti et al., 2024). Struktur modal menjadi faktor penting karena mencerminkan keputusan manajemen dalam menentukan sumber pendanaan bagi perusahaan. *Debt Equity Rastio (DER)* menjadi salah satu pengukuran yang digunakan dalam struktur modal. Semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio*, maka utang yang digunakan perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri (Efriyanti & Widjaja, 2021). Hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban pembayaran utang yang lebih besar. Menurut Kasmir (2019), rasio yang digunakan untuk mengukur variabel struktur modal adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Corporate Social Responsibility (X2)

CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial, dan lingkungan (Safira & Widajantie, 2021). Pengungkapan CSR diukur menggunakan GRI 2021 yang berisi 3 indikator utama dengan 84 item sub indikator. Isi indikator tersebut terdiri dari standar 200 tentang ekonomi sebanyak 17 item, standar 300 tentang lingkungan hidup sebanyak 31 item dan standar 400 tentang isu sosial sebanyak 36 item. Menurut Apriliani et al., (2025), rasio yang digunakan untuk mengukur variabel *corporate social responsibility* adalah :

$$CSRI = \frac{\text{Total Pengungkapan}}{\text{Jumlah Indikator Keseluruhan}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan melalui total aset perusahaan (Budiarta & Dewi, 2023). Ukuran perusahaan biasanya tercermin dari besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, penempatan surat berharga dan penyaluran kredit. Dari berbagai komponen tersebut, penyaluran kredit menjadi bagian terbesar dalam total aktiva. *Size* menjadi salah satu pengukuran yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan. Semakin besar total aktiva, maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Hal ini menunjukkan semakin tingginya peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. (Suhendar & Paramita, 2024). Menurut Apriliani et al., (2025), rasio yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan perbankan. Laporan keuangan menyajikan data yang sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan seperti laba bersih, aset, utang dan rasio keuangan. Sedangkan laporan keberlanjutan menyajikan data laporan yang memuat informasi tentang praktik keberlanjutan perusahaan, terutama pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Seluruh data tersebut merupakan data sekunder yang mencakup periode penelitian pada tahun 2022 hingga 2024. Metode dokumentasi dipilih karena dapat menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan relevan dengan variabel penelitian seperti struktur modal, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dokumentasi ini akan memberikan data empiris yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang terkait dengan nilai perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data untuk menemukan pola, hubungan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Pemilihan teknik analisis data harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik data agar metode yang digunakan mampu menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian secara efektif.

Dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan diuji dengan menggunakan program *software SPSS (Statistical Package for the Social Science)* versi 25. Penggunaan *SPSS* bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan program *SPSS* ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang tepat dan akurat serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses untuk mengumpulkan, menyusun, merangkum dan menyajikan data sehingga informasi yang dihasilkan mudah dipahami oleh pengguna data. Menurut Ghazali (2018), Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan variabel yang digunakan dalam setiap penelitian, sehingga berfungsi sebagai dasar untuk analisis selanjutnya yang lebih akurat. Dalam praktiknya, data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk diagram atau tabel.

Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *maksimum*, *minimum* dan *standard deviation*. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh observasi, *maksimum* menunjukkan nilai tertinggi dari setiap variabel, *minimum* menunjukkan nilai terendah dari setiap variabel dan *standard deviation* menunjukkan seberapa besar penyebaran data terhadap rata-rata. Semakin besar *standard deviation*, maka semakin tinggi variasi data. Begitupun sebaliknya, semakin kecil *standard deviation*, maka penyebaran data tidak terlalu bervariasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menganalisis normalitas data. Metode *Kolmogorov-Smirnov* memberikan pengukuran objektif tentang seberapa jauh data residual berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (*Asymp.sig.* > 0,05), maka data tersebut memiliki distribusi normal
- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% (*Asymp.sig.* < 0,05), maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Dampak dari multikolinearitas ini dapat menyebabkan tingginya variabel pada sampel yang mengakibatkan jika koefisien diuji, maka t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, pengujian dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka data tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas
- Apabila nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, maka data tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi perbedaan varian residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan

lainnya (Ghozali, 2018). Apabila variabel residual tidak konstan, maka model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi disebabkan oleh observasi yang secara berurutan saling berhubungan satu sama lain dari waktu ke waktu. Permasalahan ini muncul karena data residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Model regresi seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil menjadi kurang efisien. Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *Durbin Watson (DW)* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika DW mendekati 2, maka tidak ada autokorelasi
- Jika DW mendekati 0, maka ada autokorelasi positif
- Jika DW mendekati 4, maka ada autokorelasi negatif

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen yang meliputi struktur modal, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau nilai signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis statistik anova yang merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau

kelompok statistik yang dianalisis. Pengambilan keputusan dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel anova dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

3.5.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan dengan mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan menggunakan nilai *adjusted R-squared*. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-squared* (R^2) pada tabel Model Summary. Semakin tinggi nilai R^2 , berarti semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.